

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan otomotif di Indonesia dimulai pada awal abad ke-20 ketika kendaraan bermotor pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada masa itu, kendaraan bermotor merupakan simbol kemewahan dan status sosial tinggi, yang hanya dapat diakses oleh kaum elit dan pejabat kolonial. Kendaraan bermotor digunakan sebagai alat transportasi untuk mendukung administrasi pemerintahan serta memperlancar operasi di sektor perkebunan di Nusantara. Seiring berjalannya waktu, otomotif berkembang pesat dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia. Berbagai merek internasional mulai memasuki pasar Indonesia, menjadikannya salah satu pusat industri otomotif di Asia Tenggara (Supriyadi, 2021).

Pada era 1970-an, dunia balap otomotif Indonesia mulai bangkit, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta. Antusiasme masyarakat terhadap balap mobil tumbuh pesat, dengan berbagai acara balapan lokal diadakan, meskipun sering kali diadakan di jalan-jalan umum sebagai lintasan sementara. Meski demikian, Indonesia menghadapi tantangan dalam menyediakan sirkuit balap yang memenuhi standar internasional, yang sangat memengaruhi kemampuannya untuk menjadi tuan rumah ajang balap kelas dunia seperti Formula 1, yang diselenggarakan oleh Fédération Internationale de l'Automobile (FIA).

Sirkuit adalah lintasan yang dirancang khusus untuk balap kendaraan bermotor, baik mobil maupun motor, dengan berbagai fitur keamanan dan infrastruktur pendukung untuk memastikan keselamatan pembalap dan penonton (Raharjo, 2020). Kendala utama yang dihadapi Indonesia dalam pengembangan dunia balap internasional adalah ketiadaan sirkuit yang memenuhi kriteria internasional dan tidak ada sirkuit yang mencapai standar tingkat satu FIA. Sirkuit Sentul dan Mandalika yang dianggap memiliki potensi, masih terkendala dalam hal infrastruktur, fasilitas dan track yang belum memenuhi standar tingkat satu FIA. Indonesia memiliki potensi besar dalam dunia balap otomotif internasional, tetapi kendala infrastruktur dan regulasi menjadi hambatan utama yang harus segera diatasi (Santoso, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dalam membangun sirkuit internasional di Indonesia yang sesuai dengan standar FIA. Selain memperhatikan aspek teknis dan keselamatan, desain sirkuit juga harus mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi dan manfaat bagi masyarakat lokal. Dengan demikian, sirkuit ini tidak hanya menjadi pusat kompetisi balap internasional tetapi juga bisa berfungsi sebagai daya tarik wisata dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Jika ini tercapai, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperkuat posisinya dalam skala internasional.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini tentunya dibuat dengan didasarkan pada tujuan dan sasaran sebagai berikut.

1.2.1 Tujuan

- Merancang konsep sirkuit internasional di Indonesia yang sesuai standar FIA, dengan fokus pada aspek keselamatan, performa, dan pengalaman pengguna
- Meningkatkan daya tarik wisatawan lokal maupun internasional melalui pengembangan sirkuit internasional yang terpadu dengan fasilitas pendukung pada Sirkuit Internasional Indonesia
- Menyusun judul tugas akhir yang jelas dan spesifik, dengan penekanan desain yang sesuai karakteristik perancangan sirkuit balap internasional dengan standar FIA

1.2.2 Sasaran

Terbentuknya serangkaian langkah pokok dalam proses perencanaan dan perancangan sirkuit beserta fasilitas pendukungnya yang didasarkan pada panduan desain untuk "Sirkuit Balap Internasional Kualifikasi Tingkat Satu FIA."

1.3 Rumusan Masalah

Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini juga mencakup rumusan masalah yang diperlukan oleh pembaca untuk memahami keseluruhan isi LP3A ini. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang lintasan balap yang memenuhi standar Tingkat 1 sesuai dengan pedoman FIA, serta mengintegrasikan fasilitas penunjang pada sirkuit yang akan dirancang?
2. Bagaimana perancangan ruang dalam sirkuit internasional di Indonesia dapat mengakomodasi kebutuhan utama dan fasilitasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh FIA?
3. Bagaimana pendekatan desain arsitektur dapat diterapkan untuk mendukung fungsi dan operasional sirkuit internasional di Indonesia?
4. Bagaimana merancang sirkuit internasional di Indonesia yang memenuhi standar kenyamanan, keselamatan, dan keamanan bagi semua penggunanya?

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Subjektif

Memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. Pengajuan ini bertujuan untuk judul yang akan dikembangkan lebih lanjut dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.4.2 Manfaat Objektif

Sebagai usulan program dan perancangan arsitektur, Rancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu arsitektur, serta memperluas pemahaman tentang prinsip-prinsip perencanaan dan desain sirkuit balap internasional yang sesuai dengan standar FIA. Selain itu, proyek ini juga diharapkan dapat menjadi usulan dalam mendorong kemajuan pariwisata internasional di bidang otomotif di Indonesia, serta membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi dan pengenalan budaya melalui ajang balap berskala global.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan utama ini berfokus pada aspek-aspek ilmu arsitektur, khususnya dalam konteks perancangan sirkuit balap internasional di Indonesia, dengan perhatian khusus pada pengembangan objek pariwisata di bidang otomotif yang terletak di Semarang, Indonesia. Hal yang akan dibahas mencakup berbagai elemen yang relevan untuk mendukung topik utama. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk memberikan wawasan mendalam yang dapat memperkuat pemahaman dan implementasi proyek sirkuit balap di kawasan tersebut.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan sirkuit balap internasional di Indonesia ini difokuskan pada analisis dan pengembangan pola lintasan balap serta penataan fasilitas penunjang yang terintegrasi. Proses ini akan dilakukan dengan memperhatikan secara cermat standar perancangan sirkuit internasional yang telah ditetapkan oleh FIA, guna memastikan bahwa setiap elemen desain tidak hanya memenuhi persyaratan teknis, tetapi juga mendukung pengalaman keseluruhan bagi penggunanya.

1.6 Metode Pembahasan

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini dibuat dengan berbagai metode pembahasan yang ada, seperti metode deskriptif, metode dokumentatif, dan metode komparatif.

1.6.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu situasi secara rinci dari data-data yang dikumpulkan. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang menyajikan gambaran yang akurat dan lengkap tentang objek studi.

1.6.2 Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan data yang akan digunakan dalam penulisan dengan mengumpulkan gambar visual melalui foto-foto hasil dokumentasi.

1.6.3 Metode Komparatif

Melakukan studi perbandingan terhadap bangunan sirkuit yang sudah ada di berbagai kota atau negara. Data yang dikumpulkan akan diidentifikasi dan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat disusun landasan program dan perancangan arsitektur untuk bangunan sirkuit.

1.7 Sistematika Pembahasan

Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dibuat dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 Pendahuluan sendiri membahas mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, rumusan masalah, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika penulisan, dan alur berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 Tinjauan Pustaka ini nantinya akan membahas mengenai berbagai literatur, studi pustaka, dan referensi yang berisikan tinjauan umum terkait dengan objek dan subjek, kajian peraturan, serta juga studi banding terhadap sirkuit balap internasional.

BAB III DATA LOKASI

Bab 3 Data Lokasi ini akan membahas seputar tinjauan dari lokasi yang dipilih untuk merancang sirkuit balap internasional.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab 4 Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan membahas dasar pendekatan program perencanaan dan analisis terhadap pelaku, aktivitas, analisa pendekaan konsep perancangan, kebutuhan ruang, kinerja, teknis, kontekstual dan arsitektural.

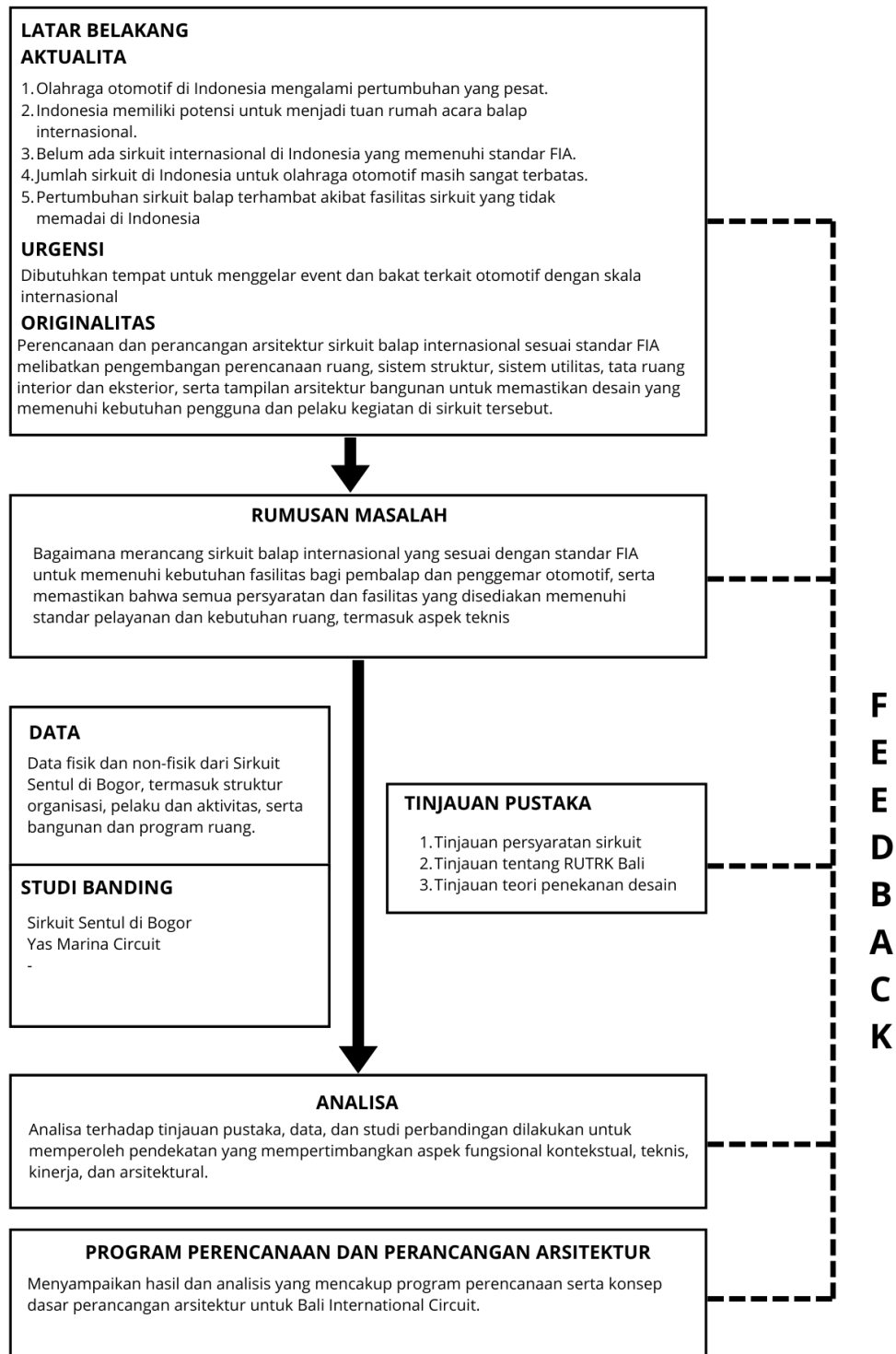
BAB V PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab 5 Program Dasar Perencanaan dan Perancangan mencakup hasil kajian dan analisis berupa program ruang, konsep dasar pada perancangan, karakter tapak terpilih dan kesimpulan yang menjadi dasar dan acuan dalam desain.

BAB VI KESIMPULAN

Bab 6 Program Dasar Perencanaan dan Perancangan mencakup kesimpulan dari pembahasan.

1.7 Alur Berpikir



Gambar 1.1 Alur Berpikir
(Sumber: Analisis pribadi)